

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

A. Laporan Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian dan Sejarah SMA Negeri 1 Sungai Tabuk

Penelitian yang berjudul Komunikasi Dakwah Kelompok Studi Islam (KSI) SMA N 1 Sungai Tabuk terhadap siswa dan siswinya ini berlokasi jalan Grilya Rt.3 Sungai Tabuk keramat, kecamatan Sungai Tabuk, kabupaten Banjar, Provinsi Kalimantan Selatan. SMA Negeri 1 Sungai Tabuk (SMASSTA) didirikan berdasarkan SK mendikbud R.I no.034/1997 tanggal 7 maret 1997.

SMA Negeri 1 Sungai Tabuk resmi berdiri pada tahun 1997, dalam usia selama 7 tahun SMASSTA telah banyak memperoleh prestasi baik bidang akademik maupun bidang ekstra seperti olahraga dayung sebagai juara 1 antar pelajar se-KALSEL, juara 1 panjat tebing Kab. Banjar, siswa teladan se-Kabupaten Banjar, siswa terbaik/teladan se-KALSEL, untuk bidang seni juara musik akustik, panting, dan bidang olahraga seperti lari dan lain-lain.

Pada tahun 2014 SMA Negeri 1 Sungai Tabuk pernah juara 1 (satu) lomba lari 100 meter bidang putra dan putri, pada tahun 2015 SMASSTA pernah menjuari kejuaraan sepeka bola SLTA tingkat kab. Banjar, mendapatkan biasiswa

sebanyak Rp. 9.000.000,00. Pada Tahun 2016 pernah juara 1 (satu) lomba tausyiah putra tingkat kab.Banjar. Pada tahun 2017 pernah menjuari MTQ putri tingkat Kabupaten Banjar yang diselenggarakan oleh DISPORA Kab.Banjar. Pada tahun 2018 pernah mengikuti lomba O2SN dan mendapatkan mendali pada lomba renang gaya bebas putri juara II (dua) dan bulutangkis tunggal putri juara II (dua) pada tingkat Kab.Banjar, dan masiah banyak lagi prestasi yang pernah diraih SMASSTA setiap tahunnya.

Sekian waktu yang telah dilalui SMASSTA semakin dicintai, difavoritkan sebagai tempat pendidikan formal yang bermutu menuju persaingan yang semakain kompentitif di era globalisasi serta ledakan informasi yang tak terbatas. Dengan semangat kebersamaan dan saling terpadu SMA Negeri 1 Sungai Tabuk sama-sama menuju pendidikan dan ketrampilan dalam menghadapi persaingan. Berdasarkan data yang diberikan oleh pihak sekolah. Berikut profil SMA Negeri 1 Sungai Tabuk:

Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Sungai Tabuk

NPSN : 30300242

NSS : 301150109019

Alamat : Jalan Grilya Rt.3 Sungai Tabuk Keramat

Kecamatan : Sungai Tabuk

Kabupaten :Banjar

Provinsi	: Kalimantan Selatan
Dibangun	: 1996
Operasional	: 1997
Akreditasi	: B (Baik)
Nomor Akreditasi	: 058/BAP-SM/PROP-15/LL/XII/2013
Tanggal Akreditasi	: 26 Desember 2013
Telpon/HP	: (0811) 5176176
Kode pos	: 70653
E-mail	: smassta@gmail.com
Website	: www.sman1sungaitabuk.sch.id
Luas Lahan	: 10.426 M2

Adapun Visi SMA Negeri Sungai Tabuk yaitu : Terwujudnya sekolah yang melahirkan insan yang religious, nasionalis, gotong royong, berprestasi , serta peduli lingkungan. Untuk Indikator Visinya sebagai berikut :

1. Unggul dalam kepribadian
2. Unggul dalam prestasi akademik dan non akademik
3. Optimalisasi pelayanan sesuai dengan standar pendidikan nasional

Sedangkan misi SMA Negeri 1 Sungai Tabuk yaitu :

1. Mengembangkan seluruh potensi siswa agar menjadi manusia Indonesia yang memiliki IMTAQ, menguasai IPTEK, berbudi dan peduli
2. Menyelenggarakan kegiatan pembelajaran secara efektif dan efisien
3. Mengembangkan minat dan bakat siswa guna menggejar prestasi akademik dan non akademik
4. Menyelenggarakan kegiatan pembiasaan kepedulian terhadap kebersihan, keindahan, kesehatan, kerindangan/penghijauan dan kelestarian lingkungan sehingga tercipta lingkungan sekolah yang hijau, bersih, indah, dan sehat (green, clean, beauty, and healthy).

Tujuan SMA Negeri 1 Sungai Tabuk

1. Terlaksananya kegiatan keagamaan berupa sholat dhuha, sholat dzuhur dan membaca Al-Qur'an yang berkelanjutan
2. Terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien
3. Terlaksananya kegiatan literasi sebelum kegiatan pembelajaran dimulai
4. Terlaksananya ujian nasioan berbasis computer
5. Standarisasi sarana dan prasarana sekolah
6. Terlaksananya kegiatan akademik dan ekstrakurikuler yang berprestasi di tingkat kabupaten, provinsi dan nasional
7. Terlaksananya kegiatan jum'at bersih

Tabel 1. Keterkaitan visi, misi, tujuan dan program sekolah

Visi	Indicator visi	Misi	Tujuan	Program
Terwujudnya sekolah yang melahirkan insane yang religious, nasionalis, gotong royong, berprestasi serta peduli lingkungan	Unggul Kepribadian	Mengembangkan seluruh potensi siswa agar menjadi manusia Indonesia yang memiliki IMTAQ, menguasai IPTEK, berbudi dan peduli	Terlaksananya kegiatan keagamaan berupa sholat dhuha, sholat dzuhur dan membaca Qur'an yang berkelanjutan	Kegiatan sholat dhuha dan dzuhur berjama'ah
				Kegiatan membaca Al-Quraan sebelum kegiatan pembelajaran dimulai

			Terlaksananya kegiatan literasi sebelum kegiatan pembelajaran dimulai	Kegiatan literasi sebelum pembelajaran dimulai
		Menyelenggarakan kegiatan pembelajaran secara efektif dan efisien		Membuat perangkat pembelajaran

(Sumber : Dokumen SMA Negeri 1 Sungai Tabuk)

Sebagai penunjang keberhasilan SMASSTA (SMA Negeri 1 Sungai Tabuk) tentunya di dukung oleh tenaga pengajar yang rata-rata berpredikat S1 serta tingkat staff yang sudah berpengalaman berpuluh tahun. Jumlah guru PNS di SMA Negeri 1 Sungai Tabuk ada 27 orang, sedangkan guru honor 14 orang, TU PNS 5 orang, TU Honor 1 orang, pustakawan 1 orang, satpam/penjaga sekolah 1 orang, dan 1 orang lebih petugas kebersihan, berikut rincian personil tenaga pendidik dan tenaga kependidikan PNS.

Tabel 2. Personil tenaga pendidik dan tenaga kependidikan PNS SMA Negeri 1 Sungai Tabuk

No	Nama	Jabatan
1.	Drs. H. Sugianor, M.Pd	Kepsek
2	Hidwar Norseha, S.Pd	Guru Tetap
3	Dra. Lilis Suryani	Guru Tetap
4	Gazali, S.Pd	Guru Tetap
5	Rahmah, S.Pd	Guru Tetap
7	Hj. Rabiatul Adawiah, S.Ag	Guru Tetap
8	Hj. Fatya Misa S.Pd	Guru Tetap
9	Hj. Santi Fitri Jayanti, S.Pd	Guru Tetap
10	Johansyah, S.Pd	Guru Tetap
11	Nursyam, S.Pd	Guru Tetap
12	Jainah A., S.Pd	Guru Tetap
13	H.Fahrudin Noor, S.Pd	Guru Tetap
14	R.R Herwiyani, S.Pd	Guru Tetap
15	Hammy Dummajid, S.Pd	Guru Tetap

16	Muhammad Ikhsan, M.Pd	Guru Tetap
17	Abdul Hadi, S.Pd	Guru Tetap
18	Dwi Agoes Sumarni S.Pd	Guru Tetap
19	Munirah Martasiah , S.Pd	Guru Tetap
20	Rahman, S.Pd	Guru Tetap
21	Hani Rahmawati, S.Pd	Guru Tetap
22	Fatmawati, S.Pd	Guru Tetap
23	Armiah, S.Pd	Guru Tetap
24	Jum'atus Saniah, S.Pd	Guru Tetap
25	Sumiati, S.Pd	Guru Tetap
26	Dyah Kusrini, SE	Guru Tetap
27	Titi Iriani, S.Pd	Guru Tetap
28	Makmur, S.Sos	Staff Pelaksana
29	Yudi Fauzi	Staff Pelaksana
30	Aulia Olfah, SP	Staff Pelaksana
31	Rica Andriyani, A.Md	Staff Pelaksana

32	Iskalani	Pembantu Staff Pelaksana
33	Hendra Cipta, S.Pd	Guru Tidak Tetap
34	Fatma Suryantini, S.Pd	Guru Tidak Tetap
35	Pauzi, S.H.I	Guru Tidak Tetap
36	Sarmadi, S.Pd	Guru Tidak Tetap
37	Hj. Eka Normaliani, S.Pd	Guru Tidak Tetap
38	M. Al-Mahdi, S.Ag	Guru Tidak Tetap
39	Wati Sri Rahayu, S.Pd	Guru Tidak Tetap
40	Hamidi Rosadi, S.Pd	Guru Tidak Tetap
41	Ulfa Maulida, S.Pd	Guru Tidak Tetap
42	Jamy Ikartini, S.Pd	Guru Tidak Tetap
43	Maimunah, S.Pd	Guru Tidak Tetap
44	Marzuki, S.PdI	Guru Tidak Tetap
45	Rahmi, S.Pd	Guru Tidak Tetap
46	M. Syahbana, S.Pd	Guru Tidak Tetap
47	Leny Karmilah, S.Pd	Tata Usaha

48	Isnanniah, A.Md	Pustakawan
49	Rizki Rizaldi	Satpam
50	Hamdi	Penjaga Malam

(Sumber : Dokumen SMA Negeri 1 Sungai Tabuk)

Jumlah peserta didik SMA Negeri 1 Sungai Tabuk pada tahun ajaran 2018/2019 seluruhnya berjumlah 662 orang siswa, yang terdiri dari 302 siswa laki-laki dan 360 siswa perempuan. Kelas sepuluh berjumlah 212 orang siswa, yang terdiri dari 93 laki-laki dan 119 perempuan. Untuk kelas sebelas berjumlah 238 yang terdiri dari 100 orang siswa laki-laki dan 138 siswa perempuan. Sedangkan jumlah siswa kelas 12 (duabelas) jumlah keseluruhannya 212, dengan jumlah siswa laki-laki sebanyak 109 sedangkan siswa perempuan berjumlah 103 orang. Untuk mengetahui lebih lanjut bisa dilihat pada table dibawah berikut ini :

Table 3. Jumlah peserta didik SMA Negeri 1 Sungai Tabuk berdasarkan kelas dan jenis kelamin.

Kelas	Jumlah		Jumlah
	Laki-Laki	Perempuan	
X	93	119	212
XI IPA	29	69	98
XI IPS	71	69	140

XII IPA	32	52	84
XII IPS	77	51	128
Jumlah	302	360	662

(Sumber : Dokumen SMA Negeri 1 Sungai Tabuk)

Anggaran sekolah berasal dari dana Pemerintah Provinsi Kalimantan Selatan melalui SKPD (Satuan Kerja Perangkat Daerah) Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Kalimantan Selatan. Tanah sekolah sepenuhnya milik Negara dengan luas total areal 10.426 m². Berikut rincian tanah sekolah SMA Negeri 1 Sungai Tabuk :

Status : Sertifikat

Luas Tanah : 10.426 m²

Luas Bangunan : 1.547 m²

Halaman/Taman : 6.500 m²

Lapangan Olahraga : 1.500 m²

Lain-lain : 879 m²

Bangunan sekolah pada umumnya dalam kondisi baik dan jumlah ruangan kelas untuk menunjang kegiatan belajar memadai, berikut keadaan gedung SMA Negeri 1 Sungai Tabuk :

1. Luas Bangunan	: 1.547 m ²
2. Ruang Kepala Sekolah	: 1 Baik
3. Ruang TU	: 1 Baik
4. Ruang Guru	: 1 Baik
5. Ruang Kelas	: 18 Baik
6. Ruang Laboratorium Kimia	: 1 Baik
7. Ruang Laboratorium Fisika	: 1 Baik
8. Ruang Laboratorium Biologi	: - Baik
9. Ruang Laboratorium Bahasa	: 1 Baik
10. Ruang Multimedia	: - Baik
11. Ruang Komputer	: 1 Baik
12. Ruang Keterampilan	: - Baik
13. Ruang Perpustakaan	: 1 Baik
14. Ruang BK	: 1 Baik
15. Ruang UKS	: 1 Baik
16. Ruang Koperasi Siswa	: 1 Baik
17. Musholla	: 1 Baik
18. Ruang OSIS	: 1 Baik
19. Gudang	: 1 Baik
20. Kantin Sekolah	: 4 Baik
21. WC Guru	: 3 Baik
22. WC Siswa	: 10 Baik

2. Selayang Pandang KSI (Kelompok Studi Islam)

Kelompok Studi Islam awalnya berdiri pada tanggal 8 Agustus tahun 2008, yang pada saat itu diberi nama Kelompok Studi Islam (KSI) Bahrul Ilmi, yang mana nama Bahrul Ilmi sendiri diambil dari nama kepala sekolah SMA Negeri 1 Sungai Tabuk yang menjabat pada tahun 2008.

Pada tahun 2012 tepatnya pada semester genap Kelompok Studi Islam (KSI) Bahrul Ilmi pernah fakum dikarenakan ada sebuah permasalahan, selama fakum organisasi Kelompok Studi Islam (KSI) Bahrul Ilmi kurang lebih 6 bulan atau satu semester, Kelompok Studi Islam (KSI) Bahrul Ilmi hanya ikut di bidang kegiatan IMTAK (Iman Takwa)

IMTAK adalah devisi ke organisasian OSIS SMA Negeri 1 Sungai Tabuk yang kegiatannya hanya di waktu hari besar Islam, seperti *Maulid* nabi Muhammad saw. dan *Isra Mi'raj*. Karena di fakumkannya Kelompok Studi Islam (KSI) tidak bisa membuat dan melaksanakan kegiatan secara sendiri, maksudnya tidak bisa melaksanakan kegiatan atas nama Kelompok Studi Islam (KSI).

Selama di fakumkannya Kelompok Studi Islam (KSI), *Alhamdulillah* masih ada kader Kelompok Studi Islam (KSI) yang berjuang untuk berdirinya kembali KSI. Memperjuangkan Kelompok Studi Islam (KSI) untuk berdirinya kembali tidaklah mudah, mulai dengan memperbaiki permasalahan Kelompok Studi Islam (KSI) yang menyebabkan Kelompok Studi Islam (KSI) di fakumkan, hingga memperkenalkan Kelompok Studi Islam (KSI) kembali di lingkungan sekolah, semua itu tidaklah mudah perlu perjuangan yang gigih dan pengerbonan.

Perjuangan dan pengorbanan tidak akan pernah menipu orang yang memperjuangkannya, hingga pada akhirnya pada tahun 2013 semester ganjil, Kelompok Studi Islam (KSI) berdiri kembali dengan atas nama sendiri sebagai organisasi, tidak lagi mengikuti kegiatan IMTAK (Iman Takwa).

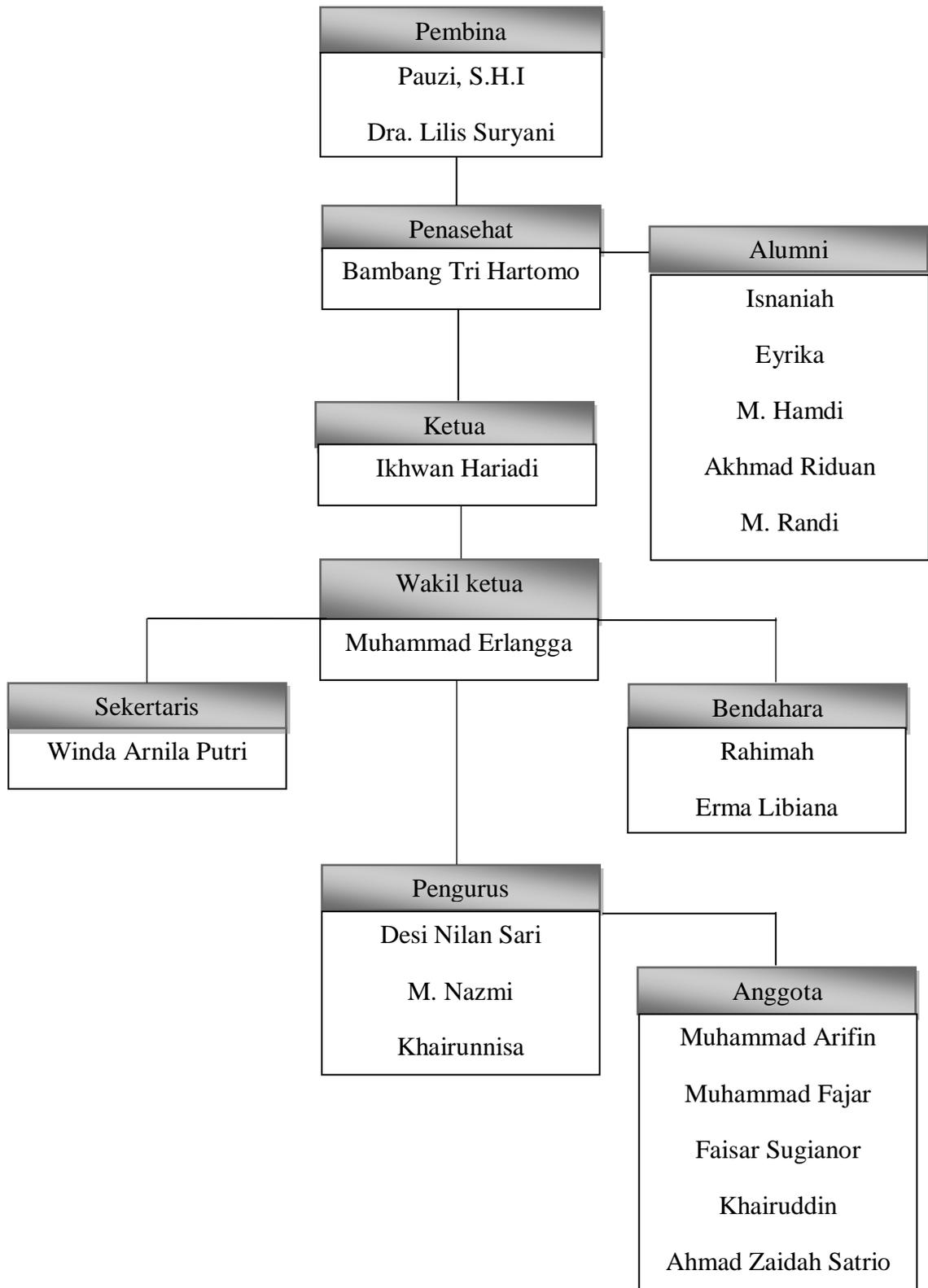
Tidak lagi mengikuti kegiatan IMTAK (Iman Takwa), Kelompok Studi Islam (KSI) sudah bisa melaksanakan kegiatan sendiri, kegiatan Kelompok Studi Islam (KSI) pada awal-awal setelah fakumnya, yaitu kegiatan *ta'lim* setiap minggunya, tidak ada kegiatan yang lain selama satu semester. Kegiatan tersebut di tujukan untuk mencari kader Kelompok Studi Islam (KSI) selanjutnya, untuk melanjutkan estafet dakwah Kelompok Studi Islam (KSI) di masa depannya.

Masih pada tahun 2013 di semester genap, Kelompok Studi Islam (KSI) Bahrul Ilmi bisa dikatakan sudah bangkit dari ke fakumanya, melewati tantangan yang ada, tahap demi tahap yang dilewati untuk mencapai keinginan, rintangan yang sulit bisa di kalahkan. Hingga pada akhir semester genap tahun 2013 Kelompok Studi Islam (KSI) Bahrul Ilmi mempunyai kepengurusan yang benar-benar di akui oleh pihak sekolah sebagai organisasi.

Demikian hasil wawancara yang saya dapatkan dari penasehat Kelompok Studi Islam (KSI) Bahrul Ilmi Bambang Tri Hartomo, dan dia juga yang memperjuangkan Kelompok Studi Islam (KSI) Bahrul Ilmi yang sebelumnya di fakumkan oleh pihak sekolah, semoga perjuangan beliau mendapatkan kebaikan dari Allah swt.

3. Struktur Organisasi KSI (Kelompok Studi Islam)

Struktur organisasi Kelompok Studi Islam (KSI) terdiri dari pembina, penasehat beserta para alumni KSI, ketua KSI, wakil, sekretaris, bendahara, pengurus, dan anggota KSI kelas X (sepuluh). Berikut stuktur organisasi KSI (Kelompok Studi Islam) Bahrul Ilmi SMA N 1 Sungai Tabuk :



4. Komunikasi Dakwah Kelompok Studi Islam (KSI) SMA Negeri 1 Sungai Tabuk

Komunikasi dakwah adalah penyampaian sebuah pesan Islam atau informasi Islam kepada orang lain, melalui sebuah komunikasi satu arah ataupun dua arah dengan mengajak, mengingatkan, dan mempengaruhi. Dalam komunikasi dakwah Kelompok Studi Islam (KSI) SMA Negeri 1 Sungai Tabuk sebagaimana yang penulis jelaskan di BAB I, bahwa yang menjadi fokus masalah komunikasi dakwah KSI adalah strategi dakwah Kelompok Studi Islam (KSI).

Strategi dakwah adalah cara mengajak seseorang atau mempengaruhi seseorang dengan tujuan agar orang tersebut melakukan apa yang kita sampaikan, sebagaimana yang telah saya jelaskan di pembahasan sebelumnya. Strategi dakwah Kelompok Studi Islam Bahrul Ilmi, saya bagi menjadi dua topik pembahasan yaitu kegiatan Kelompok Studi Islam (KSI), dan strategi mengajak siswa-siswi untuk ikuti kegiatan Kelompok Studi Islam (KSI) Bahrul Ilmi yang direncanakan (Mengajak Kegiatan KSI)

Kegiatan Kelompok Studi Islam (KSI) Bahrul Ilmi merupakan kegiatan-kegiatan KSI yang dirancang sebaik mungkin untuk mensukseskan dakwah Kelompok Studi Islam, yang mana hal ini merupakan sebuah strategi dakwah. Sedangkan dengan kegiatan dakwah (mengajak kegiatan KSI) yang saya katakan di pragraf sebelumnya, sangat erat kaitanya dengan kegiatan KSI, karena satu sama lain saling menunjang untuk keberhasilan dakwah itu sendiri

a. Kegiatan Organisasi Kelompok Studi Islam (KSI) Bahrul Ilmi

Kegiatan Kelompok Studi Islam (KSI) Bahrul Ilmi, yang penulis maksud disini adalah rancangan kegiatan mereka, kegiatan ini mereka rancang agar kegiatan Kelompok Studi Islam (KSI) berjalan mempunyai arah, dan mempunyai tujuan yang ingin dicapai. Berikut adalah kegiatan-kegiatan Kelompok Studi Islam (KSI) yang dirancang oleh pengurus Kelompok Studi Islam (KSI) dan penasehat Kelompok Studi Islam (KSI).

1. KMB (KSI Mencari Bintang)

KMB merupakan program awal tahun ajaran dari Kelompok Studi Islam (KSI) Bahrul Ilmi untuk menjaring anggota-anggota baru, yang memiliki potensi Bintang untuk menyinari semua rangkaian kegiatan Kelompok Studi Islam (KSI) Bahrul Ilmi dengan penuh tanggung jawab.

Kegiatan KSI mencari bintang (KMB) ini di laksanakan setiap tahunnya pada awal ajaran baru, kegiatan ini bertujuan untuk menjaring anggota baru kepada para siswa-siswi yang masih baru masuk sekolah atau masih mengenal lingkungan sekolah.

Selain bertujuan untuk menjaring anggota baru Kelompok Studi Islam (KSI), ada tujuan yang lebih mendasar yaitu mengenalkan Kelompok Studi Islam (KSI) kepada siswa-siswi baru SMA Negeri 1 Sungai Tabuk, untuk mengenalkan diri bahwa adanya keberadaan Kelompok Studi Islam (KSI) Bahrul Ilmi di SMA Negeri 1 Sungai Tabuk.

Bentuk kegiatan KSI mencari bintang (KMB) yaitu mengenalkan Kelompok Studi Islam (KSI) kepada siswa-siswi yaitu

dengan cara berbicara di depan umum pada kegiatan orientasi siswa (MOS) yang telah sudah di sediakan waktu untuk memperkenalkan Kelompok Studi Islam (KSI) oleh organisasi intra siswa intra sekolah (OSIS).

2. Out Bound

Out Bound adalah suatu kegiatan untuk membuat pikiran para Kader menjadi segar karena out bound mengandung unsur melatih otot juga logika para kader dan untuk melatih kader menjadi lebih aktif dan sehat.

Out Bound merupakan kegiatan yang selalu dilaksanakan setiap tahunnya oleh Kelompok Studi Islam (KSI), kegiatan ini untuk melatih otot otot tubuh dan melatih otak untuk berfikir lebih kreatif, menyelesaikan masalah, serta berfikir secara logika.

Kegiatan out bound dilakukan di ruangan terbuka atau di lapangan yang luas, tempat yang sering di gunakan oleh pengurus Kelompok Studi Islam (KSI) di sekitaran lingkungan SMA Negeri 1 Sungai Tabuk, karena lingkungan tersebut mencukupi digunakan untuk melaksanakan kegiatan out bound

Kegiatan out bound ialah kegiatan yang berisi permainan-permainan yang melatih otot, berfikir, ketangkasan dan yang lainnya, tujuan dari kegiatan out bound diantaranya adalah untuk memperkuat *ukhuwah*, bersilaturahmi dengan anggota lain, penasehat dan pembimbing. Out bound juga dijadikan sebagai latihan ke pemimpinan untuk ke pengurusan Kelompok Studi Islam (KSI).

3. Tahun baru Islam

Tahun baru Islam ialah salah satu agenda Kelompok Studi Islam KSI Bahrul Ilmi untuk menyambut dan memperingati Tahun

Baru Hijriah yang bertujuan untuk menjalin tali silaturrahim antar anggota dan meningkatkan ketaqwaan kepada Allah swt.

Kegiatan tahun baru Islam dilaksanakan untuk memperingati pergantian tahun Islam, dilaksanakannya kegiatan tahun baru Islam pada tanggal 1 muharam. Bentuk kegiatan tahun baru Islam ini yaitu “siang bina iman takwa”, yaitu kegiatan yang dilaksanakan dari pagi sampai sore, yang isi kegiatannya berupa pembinaan iman seperti penyampaian materi motivasi untuk beribadah, dan permainan yang melatih kebersamaan.

Tujuan dari kegiatan tahun baru Islam ini adalah, yang paling utama adalah untuk meraih Ridho Allah swt. sebagai Sarana mempererat tali silaturrahmi, memperluas ikatan ukhuwah Islamiah, memberikan pemahaman sesungguhnya fungsi kita sebagai pelajar muslim dan muslimah, sebagai jalan untuk memperkenalkan KSI Bahrul Ilmi kepada pelajar yang berada di SMA Negeri 1 Sungai Tabuk.

4. Daurah Qur`an

Daurah Qur`an adalah pelatihan yang bertujuan memberi wawasan dan pemahaman yang lebih mendalam tentang *Al-Qur`an*. *Daurah* artinya adalah pelatihan, jadi *daurah Qur'an* adalah pelatihan Al-Quraan atau pelatihan membaca Al-Quraan.

Pelatihan membaca Al-Quraan seperti mengenalkan dan melatih *makhraj* (pengucapan huruf hijayah) yang benar, selain *makhraj* ada juga mengenalkan tajwid cara membaca *Al-Quraan*, baik itu dari segi hukumnya bacaan dan panjang pendeknya.

Bentuk kegiatan daurah qur'an ini adalah sama seperti pembelajaran di kelas, narasumber berbicara di depan sedangkan para *mad'u* mendengarkan dan memahami. Narasumber yang diundang dalam kegiatan daurah qur'an ini adalah dia yang sudah terlatih dibidangnya.

Tujuan dari kegiatan ini, tentu pastinya untuk mengenalkan bacaan *Al-Quraan* kepada para siswa-siswa SMA Negeri 1 Sungai Tabuk dan tujuan yang lainya seperti, siswa-siswi bisa membaca *Al-Quraan* dengan baik dan benar, menambah ketakwaan kepada Allah swt. menambah kecintaan terhadap *Al-Qur'an* dan menambah wawasan ilmu pengetahuan.

Tujuan lainya yang ingin dicapai dalam kegiatan Daurah Qur'an ini adalah untuk meraih Ridho Allah swt. sebagai Sarana mempererat tali silaturahmi, memberikan motivasi untuk belajar membaca *Al-Qur'an*, untuk memperbaiki akhlaq remaja Islam sekarang dengan mendekati dengan *Al-Qur'an*, membantu SMA Negeri 1 Sungai Tabuk untuk menambah wawasan siswa-siswi tentang cara membaca *Al-Qur'an* yang baik dan benar, dan sarana menumbuhkan bakat dan kreativitas siswa.

Susunan acara dalam kegiatan Daurah Qur'an yang dilaksanakan KSI Bahrul Ilmi SMA Negeri 1 Sungai Tabuk yaitu, 09.00-09.30 pembukaan, 09.30-10.00 hiburan, 10.00-11.30 materi, 11.30-12.00 penutupan.

5. Rujak Party

Adalah suatu kegiatan untuk memper kuat tali *ukhuwah* Islmiah yang bertujuan untuk saling mengenal anantara, ikhwah lainnya atau mempererat tali persaudaran atara pengurus Kelompok Studi Islam (KSI) bahrul ilmi dan anggota-anggotabaru yang ada di Kelompok Studi Islam (KSI) Bahrul Ilmi.

Kegiatan rujak party maksudnya adalah makan buah-buahan secara bersama dengan pengurus, penasehat, dan pembina Kelompok Studi Islam (KSI). buah-buahan disediakan di beberapa nampan, di nampan tersebut merkalah makan buah-buah tersebut, duduk secara bersamaan saling *silaturahmi* dan berdiskusi tentang Kelompok Studi Islam (KSI).

Kegiatan rujuk party ini seringnya dilakukan satu bulan sekali, dan bisa juga setelah melaksanakan kegiatan Kelompok Studi Islam (KSI) yang besar seperti setelah kegiatan daurah qur'an, seminar, daurah dan yang lainnya.

6. Ta'lim

Ta'lim adalah bentuk pembinaan wawasan terhadap ke-Islaman yang bersifat umum dan Menghadirkan narasumber yang berkompeten dibidangnya. Kegiatan *ta'lim* ini di laksanakan satu minggu sekali, *ta'lim* merupakan kegiatan rutin Kelompok Studi Islam (KSI) setiap minggunya yang dilaksanakan pada hari jum'at.

Kegiatan *ta'lim* inilah yang menjadi pembinaan awal untuk para pengurus Kelompok Studi Islam (KSI) selanjutnya, narasumber yang mengisi kegiatan ta'lim Kelompok Studi Islam (KSI) adalah para alumni Kelompok Studi Islam (KSI) yang telah lulus dari SMA Negeri 1 Sungai Tabuk, dan bisa juga yang bukan dari alumni Kelompok Studi Islam (KSI) Bahrul ilmi yang menjadi narasumber namun dia berkompeten di bidangnya.

Tujuan dari kegiatan ini tentu sudah jelas untuk menambah wawasan agama Islam kepada para siswa-siswi SMA Negeri 1 Sungai Tabuk dan untuk membina para calon pengurus Kelompok Studi Islam (KSI) selanjutnya.

7. MABIT (Malam Bina Iman dan Takwa)

MABIT adalah singkatan dari malam bina iman dan takwa, kegiatan ini adalah salah satu dalam pembinaan *ruhiyah / spiritual* dalam bentuk bermalam bersama dan menghidupkan malam memperkuat hubungan dengan Allah, meningkatkan ketaatan kepada rasulullah saw. meningkatkan akhlak serta memperkuat ukhuwah Islamiyah antar anggota.

Kegiatan malam bina iman dan takwa (MABIT) dilaksanakan setelah ujian sekolah semester satu, pada malam minggu bertempat di lingkungan sekolah, kegiatan malam bina iman dan takwa di mulai dari hari sabtu sore setelah sholat ashar sampai pada esok harinya minggu.

Kegiatan malam bina iman dan takwa (MABIT) tidak hanya dihadiri oleh siswa-siswi SMA Negeri 1 Sungai Tabuk, namun bisa juga di hadiri dari siswa-siswi sekolah lain yang mempunyai organisasi Kolompok Studi Islam (KSI) tersendiri, mereka berkumpul dalam satu kegiatan untuk saling *silaturahmi*.

Tujuan dari kegiatan malam bina iman dan takwa (MABIT) yaitu yang paling utama adalah untuk meraih Ridho Allah swt. menguatkan calon kader KSI Bahrul Ilmi, menyiapkan kader-kader harapan bangsa, sebagai Sarana mempererat tali silaturahmi, mengokohkan pribadi muslim berkarakter dan berakhlak karimah, meningkatkan iman dan takwa.

Susunan acara MABIT (malam bina iman dan takwa) KSI Bahrul Ilmi SMA Negeri 1 Sungai Tabuk yaitu :

No	Nama Kegiatan	Waktu
1.	Registrasi	16.00- 16. 30
2.	Pembukaan	16.30- 17. 30
3.	Ta'aruf	17.30- 18 .00
4.	Persiapan Shalat Magrib Berjamaah	18. 00-18.30
5.	Tilawah Al- Qur'an, Dzikir bersama	18.30- 19.30
6.	Shalat isya Berjamaah	19.30-20.00
7.	Makan malam	20.00 – 20.20
8.	Materi 1 (Dicintai Allah, Dirindukan Rasulullah)	21.30- 22.30
9.	Muhasabbah (Perenungan Diri)	22.30- 02.30

10.	Istirahat dan Tidur	02.30 – 03.30
11.	Qiyamul Lail	03.30 - 04.00
12.	Tafakur dan tadabbur	04.00 - 05.00
13.	Shalat Subuh berjamaah	05.00 – 05.30
14.	Dzikir pagi + tilawah	05.30 – 06.30
15.	Riyadhoh	06.30 – 07.30
16.	Coffe Break	07.30 – 08.00
17.	Sholat Dhuha	08.00 – 08.30
18.	Sarapan Pagi	08.30 – 09.00
19.	Materi 2, (Fleksibilitas Diri, Membangun insan yang teguh, mandiri dan islami)	09.00 – 10. 30
20.	Penutup	10.30 - 11.00

8. Seminar Jurnalistik

Seminar Jurnalistik adalah kegiatan yang bertujuan untuk melatih dasar penulisan para anggota agar selain mengetahui tentang seluk beluk dunia jurnalistik. Kegiatan jurnalistik ini bersifat umum, maksudnya siapa saja boleh mengikuti kegiatan ini selama dia masih berstatus sebagai siswa-siswi SMA Negeri 1 Sungai Tabuk.

Kegiatan ini dilaksanakan dalam rangka memperingati bulan bahasa, yaitu pada bulan oktober. Kegiatan ini dilaksanakan di dalam ruangan yang menghadirkan narasumber yang ahli di bidangnya. Seminar jurnalistik ini hanya fokus pada pembahasan karya tulis ilmiah.

Kegiatan seminar jurnalistik yang fokus pada pembahasan karya tulis ini bertujuan untuk mengenalkan siswa-siswi dengan karya tulis dan melatih siswa-siswi untuk bisa menghasilkan sebuah karya tulis ilmiah.

Tujuan dari kegiatan seminar jurnalistik ini yaitu, tujuan yang paling utama adalah untuk meraih Ridho Allah swt. sebagai sarana

mempererat tali silaturrahmi, memperluas ikatan ukhuwah Islamiah, dalam rangka memperingati bulan bahasa, memperluas wawasan kejournalisan dan sastra, dan sarana menumbuhkan bakat kreativitas siswa khususnya dibidang bahasa dan jurnalis.

Susunan acara seminar jurnalistik yang dilaksanakan KSI Bahrul Ilmi SMA Negeri 1 Sungai Tabuk yaitu, 08.30-09.00 Pembukaan, 09.00-11.15 Materi, 11.15 -11.45 Doorprize, 11.45-12.15 Penutupan.

9. Rihlah

Rihlah juga bisa disebut “Tadabbur Alam”, kegiatan travelling yang berguna untuk menyegarkan pikiran sehabis belajar atau ujian. Kegiatan ini mengajak kita untuk menghayati indahnya ciptaan Allah swt.

Kegiatan *rihlah* atau jalan-jalan merupakan kegiatan Kelompok Studi Islam (KSI) setiap tahunnya setelah akhir tahun ajaran, setelah pergantian ke pengurusan Kelompok Studi Islam (KSI) Bahrul ilmi, kegiatan ini merupakan ajang rekriasi bagi pengurus Kelompok Studi Islam melepas penat setelah selesai dari ujian dan kegiatan-kegiatan Kelompok Studi Islam (KSI)

10. Kajian Ramadhan

Kajian Ramadhan adalah kegiatan yang berbentuk dalam motivasi beramal, semangat berprestasi dan penggugah hati dalam bergerak membawa perbaikan diri untuk mengisi bulan Ramadhan.

Kegiatan kajian ramadhan bisa juga dikatakan dengan pesantren ramadhan, tentunya kegiatan ini dilaksanakan pada bulan ramadhan, pada bulan ramadhan tersebut di tentukan hari kegiatan kajian ramadhan selama 3 hari.

Tujuan dari kegiatan kajian ramadhan ini adalah untuk saling *silaturrahmi* para pengurus Kelompok Studi Islam (KSI) Bahrul ilmi

terlebih lagi selama bulan ramadhan, kegiatan Kelompok Studi Islam (KSI) Bahrul Ilmi hanyalah kajian ramadhan.

11. Halaqah

Halaqah adalah sebuah bentuk pembelajaran tahsin dan tahfiz juga materi tentang ke Islaman lainnya yang terdiri dari 12 orang, tiap kelompok mempunyai pembimbing / *murabbi*, dan kegiatan tersebut dilaksanakan seminggu sekali.

Kegiatan *halaqah* yang dilaksanakan seminggu sekali, merupakan pembinaan yang lebih dalam bagi para anggota, pengurus Kelompok Studi Islam (KSI) Bahrul Ilmi. Kegiatan *halaqah* ini merupakan kelanjutan dari kegiatan *ta'lim* setelah ajaran semester satu. maka para calon pengurus Kelompok Studi Islam (KSI) di lanjutkan pembinaan yang lebih dalam, dan pendekatan yang lebih insentif terhadap para calon pengurus Kelompok Studi Islam (KSI) kelas X (sepuluh).

Melaksanakan kegiatan halaqah ada seorang pembina atau yang lebih sering disebut dengan *morabbi*, dialah yang memimpin kegiatan *halaqah* selama berlangsung, dan dialah yang menyampaikan materi berupa nasehat-nasehat dan ajakan untuk melakukan kebaikan serta motivasi untuk beribadah.

b. Kegiatan Dakwah Pengurus Kelompok Studi Islam (KSI)

Kegiatan dakwah yang saya maksud di sini adalah mengajak siswa-siswi SMA Negeri 1 Sungai Tabuk untuk mengikuti kegiatan Kelompok Studi Islam (KSI) yang direncanakan sebelumnya, dengan cara mengajak menggunakan metode *Bil lisan*, *Bil hal*, dan *Bil kitabah*.

1. *Bil Lisan*

Bil lisan, adalah berdakwah dengan ucapan atau menggunakan mulut, adapun ucapan yang dikatan adalah ucapan hikmah yaitu ucapan yang baik, yang mengugah hati. Berdasarkan hasil wawancara dari Ikhwan Hariadi, dengan data yang saya dapatkan, bahwa Kelompok Studi Islam (KSI) Bahrul Ilmi SMA Negeri 1 Sungai Tabuk menggunakan komunikasi dakwah *bil-lisan*.

Mengajak langsung, atau menemui orang yang ingin diajak, ini merupakan metode yang sering mereka lakukan, ketika akan ada kegiatan Kelompok Studi Islam (KSI), mereka mengajak H-7 (kurang dari 7 hari) sebelum kegiatan Kelompok Studi Islam (KSI) Bahrul Ilmi dilaksanakan.

Target utama mereka adalah kelas X (sepuluh) dan di khususkan lagi teman sekelasnya, jika sudah pernah mengikuti kegiatan KSI sebelumnya. Baik kelas XI (sebelas) atau XII (duabelas), mereka punya slogan satu orang satu, maksudnya adalah satu orang (yang sudah bergabung dengan KSI) mengajak satu orang lainnya untuk ikut kegiatan KSI.

Mengajak satu orang satu, tentunya harus menggunakan kata yang baik dan mulia agar orang yang menerima pesan dakwah bisa memahami apa yang disampaikan sehingga tertarik untuk mengikuti kegiatan Kelompok Studi Islam (KSI) dan menggunakan bahasa yang mudah di mengerti dan perkatan yang jelas.

Mengajak satu orang satu tidaklah selalu berhasil, setidaknya mengajak orang lain terlebih dulu untuk ikut dalam kegiatan Kelompok Studi Islam. Contohnya seperti Muhammad Arifin yang sekarang menjadi anggota Kelompok Studi Islam, dia bergabung dengan KSI diajak langsung oleh Ikhwan Hariadi.

Metode dakwah bil-lisan Kelompok Studi Islam selain dengan bertemu mengajak langsung *mad'u* (face to face). Pengurus Kelompok Studi Islam Bahrul Ilmi SMA Negeri 1 Sungai Tabuk juga melakukan door to door (masuk ke kelas-kelas untuk mengajak ikut kegiatan KSI). Mengajak dengan cara door to door dilakukan beberapa hari sebelum kegiatan Kelompok Studi Islam, misalnya akan adanya kegiatan ta'lim KSI, para pengurus melakukan door to door. Akan tetapi melakukan metode door to door tidak bisa dilakukan di setiap kali akan adanya kegiatan KSI, hanya bisa dilakukan sekali-kali saja. Tidak bisa dilakukan terlalu sering, karena door to door dilakukan waktu jam pelajaran sekolah, jika terlalu sering akan mengganggu waktu belajar sekolah. Misalnya kegiatan ta'lim KSI yang dilakukan satu minggu satu kali, tidak bisa dilakukan door to door setiap minggunya, karena akan mengganggu jam pelajaran siswa-siswi.

Door to door atau menemui langsung target dakwah yang akan diajak, tentu tidak itu saja metode dakwah bil-lisan yang mereka lakukan, ada hal yang lain yang dilakukan para pengurus setiap tahunnya, yaitu ikut perkenalan organisasi sekolah pada waktu Masa

Oriantasi Siswa (MOS). Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua umum Kelompok Studi Islam (KSI) Bahrul Ilmi, Ikhwan Hariadi.

2. *Dakwah Bil-hal*

Dakwah *bil-hal* adalah dakwah dengan perbuatan atau tindakan nyata, yaitu tindakan yang menjadi pesan dakwahnya, dakwah *bil-hal* juga dikatakan dengan dakwah diam. Dakwah *bil-hal* yang dilakukan pengurus Kelompok Studi Islam (KSI) adalah menjadi pribadi muslim yang baik, agar menjadi contoh bagi siswa-siswi lain dan menjadi daya tarik siswa-siswi untuk ikut kegiatan Kelompok Studi Islam.

3. *Dakwah Bil-Kitabah*

Dakwah *bil-kitabah* bisa juga dikatakan dakwah *bil-qalam* (dakwah dengan karya tulis). Tanpa tulisan, peradaban dunia akan lenyap dan punah. Dakwah di laksanakan melalui aktivitas yang melibatkan penulisan seperti risalah, majalah artikel, cerpen, sajak, poster, buku, internet, koran dan tulisan-tulisan yang mengandung pesan dakwah.

Pesan dakwah yang dilakukan dengan *bil-kitabah* oleh para pengurus Kelompok Studi Islam (KSI) yaitu dengan membagikan brusor ke siswa-siswi SMA Negeri 1 Sungai Tabuk, cara membagikanya adalah dengan memberikan kepada siapa saja yang mereka temui.

Masih ada cara lain, yang pengurus lakukan dengan dakwah *bil-kitabah* yaitu dengan memasang pamflet di mading Kelompok Studi Islam (KSI). Mading Kelompok Studi Islam (KSI) mempunyai tempat di sekitaran moshola SMA Negeri 1 Sungai Tabuk. Pemasangan pamflet di mading terbagi menjadi dua yaitu pamflet yang pesan dakwahnya merupakan ajakan untuk mengikuti kegiatan Kelompok Studi Islam (KSI), dan pamflet yang berisi pesan dakwah berupa kata-kata motivasi dan larangan.

Pamflet yang berisi pesan dakwahnya ajakan untuk mengikuti kegiatan Kelompok Studi Islam (KSI) pemasanganya di mading umum sekolah. Pesan dakwah yang di tulis dalam pamflet oleh pengurus Kelompok Studi Islam (KSI) di buat dalam bahasa yang menarik untuk di baca oleh remaja.

Pamflet yang ditulis pesan dawkahnya berupa kata-kata motivasi dan larangan pemasanganya di mading umum dan mading khusus Kelompok Studi Islam (KSI) yaitu disekitaran Moshola SMA Negeri 1 Sungai Tabuk. Penulisan pesan dakwah dalam pamflet KSI tentang motivasi dibuat dengan kata-kata yang bijak, ringan dan tentu mudah di pahami, sedangkan pamflet yang dibuat pesan dakwahnya berupa larangan di tulis dengan pesan yang jelas dan tegas.

Penulisan pesan dakwah yang jelas dan tegas, merupakan keberhasilan pesan tersebut tersampaikan. Masih ada cara lain yang

dilakukan pengurus Kelompok Studi Islam (KSI) untuk mengajak siswa-siswi SMA Negeri 1 Sungai Tabuk untuk ikut kegiatan Kelompok Studi Islam (KSI) yaitu dengan mengajak melalui media sosial Whatsapp.

Whatsapp merupakan media sosial yang pengurus lakukan untuk menyampaikan pesan dakwah berupa ajakan untuk mengikuti kegiatan Kelompok Studi Islam (KSI). Pesan yang disampaikan di chat melalui group Kelompok Studi Islam (KSI), dan bisa juga dilakukan dengan chat pribadi.

5. Penunjang Komunikasi Dakwah Kelompok Studi Islam

Faktor Pendukung dakwah Kelompok Studi Islam disini akan saya bagi menjadi dua pembahasan yaitu faktor penunjang dakwah di bidang *da'i* dan faktor penunjang di bidang organisasi KSI. Namun tidak banyak yang menjadi pembahasan tentang faktor penunjang di bidang organisasi, karena saya lebih fokus ke faktor penunjang di bidang *da'i* atau penceramahnya (narasumber di kegiatan Kelompok Studi Islam), karena kualitas seorang *da'i* sangat berpengaruh akan keberhasilan dakwah, sebagaimana yang sudah saya jelaskan di bab II.

a. Faktor penunjang dakwah Kelompok Studi Islam di bidang *da'i*

1. Meteri *da'i* menarik untuk di dengar

Materi dakwah yang disampaikan *da'i* menarik untuk di dengar, seperti motivasi untuk beribadah kepada Allah swt. menjauhi segala larangannya, motivasi menjalani hidup untuk bisa bersabar dan bersyukur. Selain itu ada juga materi

yang disampaikan *da'i* berbakti kepada orang tua yang di kosep dalam sebuah kegiatan MABIT (Malam Bina Iman dan Taqwa) yang dimana kegiatan tersebut termuat sebuah acara yang dinamakan *mahasabah*.

Dalam acara *mahasabah* tersebut di beri waktu setelah sholat tahajud atau setelah sholat subuh, yang mana waktu tersebut sangat tepat untuk waktu *mahasabah*. *Da'i* yang menyampaikakan materi tersebut, membuat suasana sedih, sehingga tidak jarang para *mad'u* terbawa dengan suasana.

Terbawa suasananya seorang *mad'u* akan sebuah kegiatan dakwah, merupakan tanda keberhasilanya pesan dakwah yang disampaikan oleh seorang *da'i*, selain yang saya sebutkan diatas, meteri dakwah yang disampaikan oleh *da'i* yaitu tentang hikmah hidup dan ciri-ciri dajal.

2. Gaya bicara *da'i* tidak membosankan dan pantas menjadi panutan

gaya bicara *da'i* tidak membosankan, sehinga para audience tidak suntuk atau mengantuk ketika mendengarkan materi dan membuat *mad'u* menjadi fokus dengan materi yang disampaikan. Selain itu *da'i* mempunyai karakter yang jelas dan kuat, yaitu mempunyai akhlak yang berhak menjadi panutan bagi yang lainnya.

Seorang *da'i* yang menjadi panatun bagi para *mad'u*, tentun harus benar-benar menjaga dirinya, berusaha untuk tetap menjadi *kaffah* (sempurna dengan agama), sehingga tidak jarang para *mad'u* ketika seorang *da'i* menyampaikan pesan dakwah akan menyentuh hati mereka.

3. Pesan dakwah yang menyentuh hati dan media pendukung

Pesan dakwah yang menyentuh hati *mad'u* merupakan sesuatu hal yang sulit, maka dari diperlukan *da'i* yang mempunyai keahlian dalam berbicara di depan umum. Berdasarkan hasil wawancara, ketika saya menanyakan apakah para *da'i* yang menyampaikan materi mempunyai kemampuan dalam berbicara di depan umum maka dia menjawab “iya”. Dan saya menanyakan kembali apakah terkadang *da'i* menggunakan video dan foto yang menarik untuk ditampilkan, maka dijawab kembali “iya” dan menambahkan, dengan adanya penampilan video dan foto membuat saya (Ikhwan Hariadi) lebih paham dengan materi yang disampaikan.

Demikianlah hasil wawancara saya dengan Ikhwan Hariadi ketua umum Kelompok Studi Islam (KSI) Bahrul Ilmi SMA Negeri 1 Sungai Tabuk, berdasarkan faktor penunjang di bidang *da'i*. Selain faktor penunjang di bidang *da'i*, sebagaimana yang telah saya sebutkan sebelumnya, bahwa ada faktor penunjang lainnya, yaitu, faktor penunjang di bidang organisasi Kelompok Studi Islam (KSI) itu sendiri.

b. Faktor penunjang di bidang organisasi Kelompok Studi Islam (KSI)

Faktor penunjang dibidang organisasi Kelompok Studi Islam (KSI), sebagaimana yang telah saya janjikan, tidak banyak yang saya sajikan dalam pembahasan ini, diantara yang menjadi faktor penunjang di bidang organisasi Kelompok Studi Islam (KSI) adalah mudah mendapatkan dana dari sekolah, tentu ini sangat berpengaruh untuk organisasi Kelompok Studi Islam (KSI) tersebut terlebih lagi untuk kegiatan-kegiatan organisasi Kelompok Studi Islam (KSI) yang

dilaksanakan dalam bentuk kegiatan dakwah, dan menjadi bagian yang penting untuk mensukseskan dakwah.

Masih dengan dana Kelompok Studi Islam (KSI), sebagai bagian penting dalam keberhasilan kegiatan dakwah Kelompok Studi Islam (KSI), ketika saya pertanyakan lebih lanjut, bagaimana jika dana dari sekolah itu kurang untuk kegiatan Kelompok Studi Islam (KSI) ?. Maka masih ada dana infaq sukarela tanpa ada paksaan dari pengurus Kelompok Studi Islam (KSI) yang akan menjadi penutup kekurangan dana tersebut.

Kekurangan dana Kelompok Studi Islam (KSI) bukanlah faktor penghambat kegiatan dakwah Kelompok Studi Islam (KSI) jawab Ikhwan Hariadi saat saya melakukan wawancara. Selain dukungan dana dari sekolah yang menjadi pendukung kegiatan dakwah Kelompok Studi Islam (KSI), masih ada dukungan lainnya dari sekolah untuk kegiatan Kelompok Studi Islam (KSI), yaitu diberikan izin untuk melaksanakan kegiatan Kelompok Studi Islam (KSI) di lingkungan sekolah, diberi izin untuk meminjam barang seperti proyektor dan pengeras suara.

6. Penghambat Komunikasi Dakwah Kelompok Studi Islam (KSI)

Faktor penghambat komunikasi dakwah Kelompok Studi Islam (KSI), adalah kebalikan dari faktor penunjang komunikasi dakwah Kelompok Studi Islam (KSI), yang mana jika faktor penunjang itu, *da'i* menyampaikan materi dakwah menarik untuk di dengar oleh *mad'u*, maka tentu sebaliknya di faktor penghambat komunikasi dakwah Kelompok Studi Islam (KSI) tidak ditemukan permasalahan tersebut dan sebagainya.

Faktor penghambat komunikasi dakwah Kelompok Studi Islam (KSI), berdasarkan hasil wawancara, yang saya dapatkan dari Ikhwan Hariadi yaitu, *da'i* yang terkadang menggunakan bahasa asing, Kurangnya kader pengurus Kelompok Studi Islam (KSI), Kurangnya minat siswa-siswi mempelajari agama Islam, dan kurikulum full day.

a. *Da'i* yang terkadang menggunakan bahasa asing

Da'i yang terkadang menggunakan bahasa asing ketika menyampaikan pesan dakwah, membuat pesan dakwah sulit untuk di pahami, maka tidak jarang para *mad'u* bingung memahami maksud dari bahasa asing tersebut.

b. Kurangnya kader pengurus Kelompok Studi Islam (KSI)

Kurangnya kader pengurus Kelompok Studi Islam (KSI) memang merupakan permasalahan keorganisasian Kelompok Studi Islam (KSI), kepemimpinan Kelompok Studi Islam (KSI) tahun 2018/2019 tidak banyak yang menjadi pengurus Kelompok Studi Islam (KSI), hanya ada 3 orang yang pengurus Kelompok Studi Islam (KSI). ini menjadi sebuah permasalahan jika Kelompok Studi Islam (KSI) melaksanakan kegiatan. Kurangnya SDM (sumber daya manusia) hal ini di karenakan kurangnya minat siswa-siswi untuk mempelajari agama Islam.

c. Kurangnya minat siswa-siswi mempelajari agama Islam

Kurangnya minat siswa-siswi mempelajari agama Islam, hal ini dikarenakan pengaruh budaya modern yang masuk dengan mudahnya ke pribadi kehidupan remaja sekarang, yang membuat minat mempelajari agama Islam mereka berkurang, mereka terlalu asyik dengan nikmat kehidupan dunia, dan lupa dengan kehidupan di akhirat yang sesungguhnya.

Lupa dengan kehidupan dengan akhirat, seolah-olah mereka fobia dengan belajar agama mereka sendiri, mereka terlalu asyik dengan gadget, asyik dengan bermain game, pacaran dan lainnya, yang membuat mereka lalai untuk mempelajari agama Islam lebih dalam. Mempelajari agama Islam bukan hanya sekedar belajar agama Islam di mata pelajaran sekolah. (kata Bambang Tri Hartomo)

d. Kurikulum full day

Kurikulum full day yang menjadi kebijakan dinas pendidikan, membuat semua kegiatan organisasi SMA Negeri 1 Sungai Tabuk harus menerima permasalahannya. Kegiatan organisasi SMA Negeri 1 Sungai Tabuk di khususkan pada hari juma'at, setelah sholat jum'at. Masalah ini timbul dikarenakan semua organisasi berkegiatan pada hari jum'at, maka para siswa-siswi yang ingin ikut dua organisasi atau lebih, dia bingung ingin mengikuti organisasi yang mana.

Masalah lain yang hadir dengan adanya full day yaitu, dikarenakan kegiatan Kelompok Studi Islam (KSI) dilakukan setelah

sholat jum'at maka kebanyakan siswa-siswi pulang terlebih dulu ke rumah, lalu kembali lagi ke lingkungan sekolah setelah sholat jum'at untuk mengikuti kegiatan organisasi. Ketika seseorang sudah kembali ke rumah bukan sesuatu hal yang tidak mungkin rasa malas akan hadir, untuk pergi kembali ke sekolah.

Persolaan yang lain dengan adanya full day, bagaimana nasib siswa-siswi yang mempunyai jarak tempuh cukup jauh untuk pergi ke sekolah, dia harus bulak balik untuk pergi ke kegiatan organisasi di sekolah. Mungkin itulah sebagian faktor penghambat komunikasi dakwah Kelompok Studi Islam (KSI) yang saya dapatkan dari hasil wawancara dengan ketua umum Kelompok Studi Islam (KSI) dan penasehat Kelompok Studi Islam (KSI).

B. Analisis Data

Analisis yang saya tulis di bab ini merupakan pembahasan yang terakhir, semoga para pembaca memang benar-benar merasakan manfaat dari skripsi yang saya tulis ini karena itulah tujuan saya membuat skripsi ini. Analisis dalam pembahasan ini akan saya tulis berdasarkan hasil dari data yang saya dapatkan di lapangan dengan saya kaji lebih dalam, untuk memperjelas laporan penelitian di pembahasan sebelumnya, serta mencoba untuk menyelesaikan permasalahan yang saya temui di lapangan.

1. Analisis Komunikasi Dakwah Kelompok Studi Islam (KSI) Bahrul Ilmi

Komunikasi dakwah Kelompok Studi Islam (KSI) SMA Negeri 1 Sungai Tabuk yang dilakukan mereka dibidang strategi dakwah yaitu ada dua pembagian. Yang *pertama* kegiatan Kelompok Studi Islam (KSI) Bahrul Ilmi, yang mana kegiatan mereka seperti KMB, Out Bound, tahun baru Islam, dan seterusnya yang sudah saya tulis dipembahasan terdahulu.

Merancang atau merencanakan kegiatan Kelompok Studi Islam (KSI), membuktikan bahwa organisasi Kelompok Studi Islam (KSI) mempunyai struktur yang jelas untuk kegiatan mereka selama satu priode, dan mempunyai arah jalan yang ingin dilalui dan tujuan yang ingin dicapai nantinya, baik itu untuk organisasi Kelompok Studi Islam (KSI) ataupun untuk pengurus Kelompok Studi Islam (KSI).

Dengan mempunyai program kerja selama satu priode, strategi dakwah yang mereka rancang melalui kegiatan-kegiatan Kelompok Studi Islam (KSI), dibuat dengan sebaik mungkin, untuk menyampaikan ajaran agama Islam, mencetak kader-kader Islami yang harapan nantinya berguna untuk Negara dan agama Islam.

Berguna untuk Negara dan agama, dengan cara membina dalam bentuk kegiatan seperti Daurah Ledership Trening, Seminar Jurnalistik, dan yang lainnya pengkaderan bidang agama seperti halaqah, MABIT, dan ta'lim. Ta'lim merupakan sebuah kegiatan KSI setiap minggunya yang menghadirkan *da'i* yang berbeda setiap minggunya.

Saya pernah menjadi pembicara di kegiatan *ta'lim* Kelompok Studi Islam (KSI), dan saran saya sebaiknya mempunyai target jelas yang ingin dicapai baik itu tujuan akhir ataupun setiap minggunya, ketika saya diminta untuk mengisi kegiatan *ta'lim*, saya lumayan bingung tema apa yang harus saya sampaikan, karena saya diminta untuk menyampaikan materi terserah saya saja, perihal itu membuat saya bingung karena kurang mengetahui kondisi *mad'u* dan yang lebih tau adalah pihak-pihak yang berdekatan dengan Kelompok Studi Islam (KSI) itu sendiri.

Sebaiknya dibuat rancangan kegiatan *ta'lim*, misalnya pertemuan *ta'lim* pertama tema materinya tentang aqidah, minggu kedua tentang syariat, minggu ketiga tentang akhlaq, dan seterusnya. Hal itu bertujuan untuk menghindari materi yang terulang-ulang, terlebih lagi yang mengisi materi adalah orang yang berbeda-beda.

Kedua, kegiatan dakwah yang dilakukan pengurus KSI Bahrul ilmi terhadap para siswa-siswi SMA Negeri 1 Sungai Tabuk, untuk mengajak para siswa-siswi untuk ikut kegiatan Kelompok Studi Islam (KSI) yang sebelumnya sudah mereka rencanakan. Kegiatan-kegiatan yang sudah di rencanakan mereka, seperti *ta'lim*, seminar, MABIT, Outdoor dll. Kegiatan dakwah pengurus Kelompok Studi Islam (KSI) Bahrul Ilmi ini berupa seperti mengajak secara langsung, dengan media pendukung, dan memberikan contoh yang baik sehingga menjadi panutan.

Mengajak secara langsung merupakan metode dakwah *bil-lisan* (dakwah dengan ucapan) yang dilakukan oleh pengurus Kelompok Studi Islam (KSI) Bahrul Ilmi, seperti *door to door* (dari pintu ke pintu), kegiatan dakwah ini diperlukan keberanian untuk masuk ke kelas-kelas dan berbicara di depan teman-teman kelas untuk mengajak kegiatan Kelompok Studi Islam (KSI).

Kegiatan dakwah *door to door* merupakan strategi dakwah yang tepat dimana pesan ajakan tersampaikan dengan langsung kepada siswa-siswi SMA Negeri 1 Sungai Tabuk, sehingga mereka mengetahui akan ada kegiatan Kelompok Studi Islam (KSI) nantinya, dan tentunya dipastikan bahwa para siswa-siswi SMA Negeri 1 Sungai Tabuk mengetahui akan adanya kegiatan Kelompok Studi Islam (KSI) nantinya. Keberhasilan kegiatan dakwah ini dapat ditentukan sebagiannya dengan cara penyampaian kegiatan dakwah ini. Jika pengurus KSI mengajak dengan bahasa yang menarik tidak membosankan, dan gaya bicara yang menjadi daya tarik perhatian yang melihatnya, maka ada kemungkinan orang yang mendengarkannya tertarik untuk mengikuti kegiatan Kelompok Studi Islam (KSI).

Sebaliknya, jika pengurus KSI yang mengajak dengan cara *door to door*, mempunyai gaya bahasa yang kurang bagus, bicara yang kurang menarik, bicara yang kaku, maka ada kemungkinan pula para target pendengar yang ditujukan tidak memperdulikan apa yang disampaikan, sehingga pesan dakwah yang disampaikan bisa menjadi masuk dari telinga kanan dan keluar telinga kiri dan kemungkinan buruknya mantul, tidak menerima sama sekali apa yang disampaikan.

Sama halnya dengan menggajak satu orang satu, tentu harus menggunakan bahasa yang baik (*bil-hikmah*), terlebih lagi menggajak dengan secara langsung bertatap muka, maka diperlukan kata-kata yang bijaksana untuk membuat orang tersebut terpengaruh dengan apa yang kita sampaikan.

Permasalahan yang lebih lanjut, jika orang yang di dakwahi tersebut, mulai memberikan pertanyaan-pertanyaan yang agak sedikit melawan atau kurang menerima apa yang disampaikan, maka tidak seharusnya melawan dengan bahasa yang kasar, ada cara untuk menyikapinya yaitu dengan *mujadalah*, berdebatlah dengan cara yang baik.

Menjadi pribadi muslim yang baik, akan menjadi daya tarik tersendiri bagi Kelompok Studi Islam (KSI), untuk para siswa-siswi SMA Negeri 1 Sungai Tabuk, dengan begitu dakwah dapat berjalan dengan lancar, dan tersampaikan secara tidak langsung kepada orang yang melihatnya, yaitu dakwah dengan *bil-hal*.

Dakwah dengan *bil-hal*, atau menjadi contoh bagi yang lain merupakan sebuah keharusan bagi pengurus Kelompok Studi Islam (KSI) Bahrul Ilmi, contoh menjadi pribadi muslim yang baik seperti mentaati preturan sekolah yang ada, misalnya sekolah melarang siswanya untuk mengeluarkan seragam putih, maka tidak seharusnya siswa yang berorganisasi Kelompok Studi Islam (KSI) melanggar peraturan tersebut.

Tidak melanggar peraturan sekolah akan menjadi daya tarik tersendiri bagi orang yang melihatnya, mungkin saja akan membuat orang lain penasaran dan

kemungkinan akan membuat orang lain ikut bergabung dengan organisasi Kelompok Studi Islam (KSI), dan mengikuti kegiatan-kegiatan Kelompok Studi Islam (KSI) selanjutnya.

Dakwah *bil-kitabah*, yaitu berdakwah dengan cara tulisan berupa membagikan brosur dan pamflet yang dilakukan oleh pengurus Kelompok Studi Islam (KSI) untuk menginformasikan kegiatan Kelompok Studi Islam (KSI) ke siswa-siswi SMA Negeri 1 Sungai Tabuk. Menggunakan brosur dan pamflet sebagai media dakwah salah satu strategi dakwah yang tepat, terlebih lagi dengan brosur dan pamflet merupakan media yang bisa bertahan lama, sehingga pesan dakwah yang ditulis akan bertahan lama.

Pesan dakwah yang di tulis dalam pamflet yang ditulis dalam bahasa yang bijak, ringan dan mudah dipahami untuk para remaja tentu menjadi ketertarikan sendiri bagi para siswa-siswi untuk membaca pamflet tersebut, ditambah lagi dengan adanya fasilitas mading sekolah (mading umum) yang bisa dimanfaatkan dan mading khusus Kelompok Studi Islam (KSI).

Memanfaatkan fasilitas yang ada, tentu harus dilakukan oleh pengurus Kelompok Studi Islam (KSI), misalnya dengan menggunakan media sosial whatsapp sebagai media untuk mengajak atau menginformasikan kegiatan Kelompok Studi Islam (KSI), menggunakan media whatsapp tentu lebih mudah untuk menginformasikan kegiatan Kelompok Studi Islam (KSI), jarak yang jauh, bisa menyampaikan sebuah pesan dakwah.

Dengan kemudahan teknologi sekarang ini, maka semakin mudah menyampaikan pesan dakwah, penerima pesan dakwah bisa menerima dimana saja pesan dakwah tersebut, sekarang tinggal bagaimana seorang *da'i* dan pengurus Kelompok Studi Islam (KSI) menggunakan media tersebut untuk keberhasilan dakwah.

2. Analisis Penunjang dan Pengahambat Komunkasi Dakwah Kelompok Studi Islam (KSI)

Faktor penunjang dakwah dibidang *da'i*, merupakan bagian yang sangat berpengaruh, karena seorang *da'i* sangatlah berpengaruh dengan dakwah tersebut, jika *da'i* mempunyai kualitas yang baik, maka tidak jarang dakwah tersebut akan berhasil, dan para *mad'u* akan terpengaruh apa yang diinginkan oleh seorang *da'i* tersebut.

Da'i yang berkualitas, mereka yang mempunyai kemampuan dibidangnya, karena tidak mungkin seorang *da'i* menyampaikan ilmu agama sedangkan dia tidak memahaminya. Seorang *da'i* tentu harus mengemas materi dakwah dengan semenarik mungkin, agara para *mad'u* tertarik untuk mendengarkan, terlebih untuk dakwah dikalangan remaja, harus sesuai dengan gaya dan bahasa mereka.

Seorang *da'i*, jika tidak mampu mengemas materi dakwah semenarik mungkin maka ada kemungkinan dakwah tersebut hanya didengar oleh para *mad'u*, dan *mad'u* tidak terpengaruh akan apa yang disampaikan oleh *da'i* tersebut. Misalnya materi motivasi, hikamah kehidupan, ataupun tentang dajjal.

Ciri-ciri dajal merupakan materi yang menarik untuk dibahas atau disampaikan, ditambah dengan sekarang di lingkungan masyarakat banyak sekali tanda-tanda akan kemunculannya dajjal berdasarkan hadits-hadits nabi Muhammad saw. yang sudah kita ketahui.

Membayangkannya saja sudah bisa membuat orang takut, apalagi sampai bertemu, dimana-mana pasti orang tidak ingin bertemu dengan dajal, karena berdasarkan hadits yang kita ketahui, bahwa tujuan dajjal adalah untuk mensyirikan umat Islam atau mengkafirkannya dengan berbagai cara, baik itu dengan kekayaan, harta, pangkat, atau pun jabatan, jika cara tersebut tidak berhasil bisa jadi dajal menggunakan dengan cara siksaan, ataupun dengan cara lainnya.

Setiap umat muslim yang benar-benar beriman, tentu tidak ingin sesuatu yang berharga berupa keimanannya hilang begitu saja, ini menarik untuk menjadi pembahasan materi dalam kegiatan Kelompok Studi Islam (KSI), dan merupakan pilihan yang tepat untuk menarik siswa-siswi SMA Negeri 1 Sungai Tabuk untuk mengikuti kegiatan tersebut di tengah dengan dijelaskannya ciri-ciri dajal akan muncul, membuat siswa-siswi takut sehingga dia akan rajin beribadah, bukan tidak mungkin dia akan ikut kegiatan-kegiatan Kelompok Studi Islam (KSI).

Sekarang baimana seorang *da'i* mengemas materi dakwah tersebut sebaik mungkin, agar *mad'u* yang mendengarkan bisa fokus apa yang disampaikan *da'i*, maka perlu kreatifitas dari seorang *da'i* tersebut, misalnya mengajak komunikasi

dua arah, sehingga *mad'u* fokus kembali, atau dengan ice breaking sehingga *mad'u* tidak bosan mendengarkan materi saja.

Tidak hanya sebatas itu saja, dengan perkembangan teknologi sekarang *da'i* bisa menggunakan media pendukung lainnya seperti menggunakan video dan foto sebagai media pendukung dakwah, merupakan pilihan yang tepat untuk menyampaikan pesan dakwah, dengan membawakan suasana yang berbeda, tentu akan menjadi daya tarik lebih para *mad'u* untuk mendengarkan pesan dakwah yang disampaikan.

Menggunakan video dan foto tentu diperlukan alat-alat pendukung lainnya seperti proyektor dan pegeras suara, dukungan pihak sekolah pun tentu sangat diperlukan untuk keberhasilannya kegiatan-kegiatan organisasi Kelompok Studi Islam (KSI). seperti peminjaman-peminjaman proyektor, pegeras suara, kelas, dan penerimaan dana dari pihak sekolah, tentu sangat diperlukan. Dan dana dari sekolah untuk kegiatan Kelompok Studi Islam (KSI) tidak menjadi permasalahan, jika pun kurang maka para pengurus Kelompok Studi Islam (KSI) menggunakan dana infaq.

Menggunakan dana infaq merupakan pilihan yang tepat untuk menutupi dana Kelompok Studi Islam (KSI), karena ini akan menunjukkan bagaimana perjuangan dakwah para pengurus Kelompok Studi Islam (KSI) dan bentuk kecintaanya untuk agama Islam, mereka rela menginfakkan sebagian hartanya untuk umat ini, yang sebagian dari umat tersebut perlu bimbingan, nasehat, dan teguran untuk berada di jalan yang lurus.

Sebagaimana para sahabat-sahabat Nabi Muhammad ﷺ yang rela memberikan sebagian hartanya demi tegaknya agama Islam, demi memperbaiki umat yang berada di jalan salah, seperti sahabat Abu Bakar As-Sidiq yang membebaskan Bilal bin Rabah dari budak dengan harga 9 uqiyah emas, seperti Umar bin Khatab memberikan 1/3 hartanya untuk kepentingan agama Islam, Utsman Bin Affan pada perang tabuk, beliau menyumbang 300 ekor unta, untuk keperluan perang, dan bahkan orang terdekat Nabi Muhammad ﷺ yaitu istri beliau Khadijah r.a orang terkaya di jazirah arab pada masa itu, yang terkenal dengan keberhasilan berdagangnya, ikhlas memberikan hartanya demi dakwahnya Nabi Muhammad ﷺ

Dakwahnya para sahabat-sahabat Nabi Muhammad ﷺ memang benar sungguh-sungguh, ini menjadi cerminan bagi pengurus Kelompok Studi Islam (KSI) untuk menjadi pedoman dan tuntunan dalam semangat dakwah, perjuangan dakwah, dan bahkan pengorbanan untuk berdakwah demi tersebarnya ajaran agama Islam. Demikianlah pendapat saya mengapa infaq merupakan pilihan yang tepat untuk menutupi kekurangan dana Kelompok Studi Islam (KSI).

Faktor penghambat komunikasi dakwah kelompok Studi Islam (KSI) yang saya analisis dari pembahasan terdahulu yaitu *da'i* yang terkadang menggunakan bahasa asing, sehingga para mad'u sulit untuk memahami apa maksud dari kata tersebut, ataupun penjelasan dari materi dakwah tersebut.

Menurut saya tidak terlalu menjadi permasalahan, meskipun demikian tentunya akan mempunyai pengaruh sedikit banyaknya akan keberhasilan pesan

dakwah yang disampaikan. Misalnya saja seorang *da'i* menggunakan bahasa istilah seperti *mad'u*, mungkin sebagian dari mereka tidak memahami apa itu *mad'u*, dikarenakan tingkatan derajat pendidikan berbeda. Kata istilah *mad'u* hanya bisa sering kita temui di perguruan tinggi seperti di fakultas dakwah, tentu kalau di derajat pendidikan SMA mungkin saja menjadi istilah yang asing bagi mereka.

Sebagian *da'i* yang terkadang menggunakan bahasa asing dan istilah yang menjadi penghambat dakwah yang disampaikan, mungkin saja *da'i* tersebut kurang bisa memahami tingkatan derajat pengetahuan atau pendidikan antara SMA dengan perguruan tinggi.

Da'i yang terkadang menggunakan bahasa asing atau istilah yang sulit dipahami, sebenarnya bisa diatasi dengan dijelaskan oleh *da'i* tersebut apa yang di maksud dengan istilah tersebut, bukan hanya cuma sekedar menyebutkan istilah tersebut lalu pergi ke topik pembahasan yang selanjutnya, ini merupakan cara yang salah, yang benar seharusnya adalah misalnya seorang *da'i* menyebutkan kata istilah *mad'u* lalu dia menjelaskan apa arti *mad'u* tersebut.

Mengatasi masalah *da'i* yang menggunakan kata asing atau istilah yang sulit dipahami juga bisa diselesaikan dengan bertanya kepada *da'i* apa yang dimaksud dengan kata istilah tersebut, sehingga tidak membuat bingung dengan penjelasan *da'i* yang selanjutnya. Meskipun demikian tetap saja *da'i* yang lebih utama harus menjelaskan pengertian tersebut.

Da'i lah yang lebih utama menjelaskan pengertian istilah tersebut dikarenakan pesan dakwah yang tersampaikan dan ke pemahaman *mad'u*

merupakan tanggung jawab dari seorang *da'i*. Lebih lanjut lagi dengan permasalahan penghambat komunikasi dakwah Kelompok Studi Islam (KSI) selain di permasalahan di *da'I*, ada masalah lainnya, yaitu di ke organisasian kurangnya kader pengurus Kelompok Studi Islam (KSI).

Kurangnya kader pengurus Kelompok Studi Islam (KSI) tentu ini merupakan sebuah permasalahan, karena pengurus Kelompok Studi Islam (KSI)-lah yang merencanakan dan melaksanakan kegiatan Kelompok Studi Islam (KSI), demi tersampainya ajaran agama Islam, jika kurangnya SDM (sumber daya manusia) maka akan menimbulkan permasalahan-permasalahan.

Kegiatan dakwah yang dilakukan pengurus Kelompok Studi Islam (KSI) sudah saya sampaikan di pembahasan sebelumnya di strategi dakwah Kelompok Studi Islam (KSI) seperti membuat rancangan kegiatan dakwah. Jika kader pengurus kurang maka akan menimbulkan kesulitan dalam kegiatan dakwah Kelompok Studi Islam (KSI).

Kegiatan dakwah Kelompok Studi Islam (KSI) seperti membuat rancangan kegiatan tentu memerlukan pemikiran yang tepat dan jitu untuk keberhasilan dakwah, jika hal demikian maka diperlukan banyak kepala (pemikiran seseorang) dalam merumuskan sebuah kegiatan, semakin banyak kepala tentu akan semakin banyak idea kreatifitas yang hadir dan muncul.

Berbeda dengan kegiatan yang memerlukan tenaga pemikir, sedangkan kegiatan dakwah memerlukan tenaga untuk melakukan kegiatan dakwah, jika permasalahan Kelompok Studi Islam (KSI) adalah kekurangan SDM (Sumber Daya

Manusia) maka akan menimbulkan permasalahan di kegiatan dakwah tersebut. Misalnya saja jika ada rencana kegiatan *talim*, seminar, outbond, MABIT dan yang lainnya, tentu memerlukan tenaga yang banyak, meskipun kegiatan tersebut terlaksana, dengan pengurus yang kurang, tentu berbeda dengan pengurus yang cukup.

Permasalahan yang dihadapi Kelompok Studi Islam (KSI) seperti kurangnya pengurus dalam organisasi, hal ini dikarenakan kesadaran dan minat siswa-siswi SMA Negeri 1 Sungai Tabuk untuk mempelajari agama Islam seolah-olah mereka anti dengan agama Islam, padahal agama dia sendiri, tapi tidak ingin mempelajarainya.

Menurut saya ini ada dua kemungkinan, *pertama* jika memang benar kurangnya kesadaran dan minat siswa-siswa untuk mempelajari agama Islam maka ini merupakan permasalahan yang luar biasa untuk umat Islam dan negeri ini, terlebih lagi untuk masa depan ke generasi selanjutnya, hal tersebut harus kita pelajari lebih dalam untuk menyelesaikan permasalahan tersebut.

Penyelesaian masalah tersebut tidak bisa saya pelajari lebih dalam, dikarenakan bukan menjadi fokus masalah dalam penelitian saya ini, namun saya akan sedikit menggambarkan permasalahan tersebut, untuk membantu jika ada orang lain yang berminat untuk menyelesaikan masalah tersebut.

Memang benar kurangnya kesadaran dan minat para siswa-siswi untuk mempelajari agama Islam, maka apakah ini bukan berarti menjadi permasalahan bagi umat Islam dan negeri ini. Perlu kita ketahui kurangnya minat seseorang

untuk mempelajari agama Islam dikarenakan apa. Apakah karena pendidikan orang tua di rumah yang kurang mengenalkan Islam, apakah permasalahan tersebut hadir dikarenakan lingkungan sekitar dia, apakah dia terlalu asik dengan kehidupan dunia sehingga lupa dengan kehidupan akhirat, atau ada permasalahan yang lain, itulah yang perlu kita ketahui dalam penelitian selanjutnya.

Kemungkinan yang *kedua*, jika beranggapan bahwa kurangnya kesadaran dan minta siswa-siswi untuk mempelajari agama Islam, maka apakah sudah benar dakwah yang dilakukan sekarang. Menyangkut dengan strategi dakwah yang dilakukan oleh pengurus Kelompok Studi Islam (KSI) sudah benar, seiring dengan pengetahuan yang saya dapatkan saat di bangku kuliah.

Penyebab siswa-siswi kurang berminat untuk belajar agama Islam, menurut saya adalah para remaja lebih sering menghabiskan waktunya dengan bersenang-senang, seperti bermain game online, pacaran, berkumpul dengan teman-teman untuk menghabiskan waktunya, mungkin itulah penyebab kurangnya minta siswa-siswi untuk belajar agama Islam, sehingga membuat dia malas untuk belajar agama Islam (ikut kegiatan Kelompok Studi Islam KSI).

Telena dengan kehidupan dunia mungkin itulah penyebab kurangnya minta siswa-siswi untuk belajar agama Islam, maka dari itu kita perlu memikirkan strategi dakwah yang lebih tepat untuk mengajak kebaikan kepada mereka disesuaikan dengan gaya mereka. Misalnya dengan membuat acara dengan bertema cinta, memberi nama kegiatan dengan bahasa anak milenial atau judul

ceramah dengan bahasa anak melenial, dan bisa juga mengundang public figure yang terkenal.

Sejatinya strategi dakwah adalah cara mengajak orang lain untuk kebaikan dengan berbagai cara yang baik dan tepat, maka dari itu perlu kreatifitas yang lebih untuk menyampaikan pesan dakwah, ada seorang yang mengatakan bahwa dakwah itu adalah seni.

Berdakwah dengan cara yang baik belum tentu tepat, sama halnya dengan makanan halal lagi toyib. Dakwah yang benar adalah dakwah yang mengajak dengan cara yang baik, memberikan contoh yang baik, berdebat dengan cara yang baik.

Berdakwah dengan mengajak cara yang baik, merupakan cara yang sudah benar, namun belum tentu tepat, msalnya jika kita mengajak kebaikan dengan anak melenial tentu kita mengajak bicara dengan dia harus menggunakan gaya melenial, itu yang dinamakan tepat.

Ketepatan dalam menentukan dakwah sangatlah berpengaruh terhadap *mad'u*-nya, yaitu memahami kondisi target dakwah juga harus dilakukan seperti kondisi *mad'u* yang sedang sibuk dengan pekerjaannya akan sangatlah sulit untuk dipengaruhi. Kondisi yang lain jika ada seseorang *mad'u* yang sedang galau, itulah kesempatan untuk mendekati dia, karena pada umumnya orang yang sedang galau dia perlu perhatian. Demikianlah hasil analisis data yang bisa saya tulis kurang lebihnya semoga memberikan manfaat kepada pihak lainnya.

Sekeras apaun kau mengajak seseorang untuk kebaikan, jika Allah tidak memberikan petunjuk maka tidaklah dia akan mendapatkannya.